

INTERNALISASI HADIS SEDEKAH DALAM GERAKAN NASI GRATIS DI YOGYAKARTA

Nadya Silvy

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

silvynadya64@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas internalisasi hadis tentang sedekah dalam gerakan sosial *Nasi Gratis Jogja*. Sedekah dalam Islam tidak hanya dimaknai sebagai ibadah individual, tetapi juga sebagai amal sosial yang membawa keberkahan bagi pemberi dan manfaat nyata bagi penerima. Melalui metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menelaah bagaimana komunitas Nasi Gratis Jogja menggunakan hadis sebagai landasan normatif dalam menggalang donasi dan membagikan makanan kepada masyarakat yang membutuhkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi berlangsung melalui tiga tahap: penanaman nilai, penerapan praktik, dan pembudayaan sosial. Hadis tentang sedekah dihidupkan kembali melalui media sosial, poster, dan aktivitas rutin berbagi makanan, sehingga membentuk budaya kepedulian dan solidaritas di tengah masyarakat. Dampaknya terlihat pada peningkatan religiusitas individu, tumbuhnya kepedulian sosial lintas kelas, serta penguatan identitas keagamaan masyarakat Muslim. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teks hadis dapat ditransformasikan menjadi praksis sosial yang relevan dengan konteks modern.

Kata Kunci : Hadis, Sedekah, Internalisasi, Gerakan Sosial, Nasi Gratis Jogja

ABSTRACT

This study discusses the internalization of hadiths about almsgiving in the Nasi Gratis Jogja social movement. In Islam, almsgiving is not only interpreted as an individual act of worship, but also as a social act that brings blessings to the giver and tangible benefits to the recipient. Using a descriptive qualitative method, this study examines how the Nasi Gratis Jogja community uses hadith as a normative basis for raising donations and distributing food to people in need. The results show that the internalization process takes place in three stages: value instillation, practice application, and social cultivation. Hadiths about almsgiving are revived through social media, posters, and routine food sharing activities, thereby forming a culture of caring and solidarity within the community. The impact is seen in increased individual religiosity, the growth of cross-class social awareness, and the strengthening of the religious identity of the Muslim community. This study concludes that hadith texts can be transformed into social practices that are relevant to the modern context.

Keywords: Hadith, Almsgiving, Internalization, Social Movement, Free Rice in Yogyakarta

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under
a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
[NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0
[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

A. Pendahuluan

Suatu komunitas terbentuk sebagai kelompok orang yang memiliki perasaan, tujuan, dan keinginan yang sama. Pembentukan komunitas memotivasi pembentukannya berdasarkan persamaan antar anggota kelompok. Bermula dari kesamaan perspektif mereka tentang sesuatu, hobi, dan tempat nongkrong, terbentuklah komunitas yang beragam, termasuk pecinta alam, geng motor, komunitas hewan, komunitas sosial, dan lainnya¹.

Sedekah menjadi salah satu amal yang memiliki nilai spiritual sekaligus sosial. Bukan hanya dari segi ibadah sedekah juga menjadi sarana pembersihan diri dan penghapus dosa. Dari sejumlah hadis, sedekah diartikan sebagai ibadah bukan beban yang salah satunya tertulis dalam Riwayat hadis bukhari yang menjelaskan bahwa “Setiap awal pagi saat matahari terbit, Allah menurunkan dua malaikat ke bumi. Lalu salah satu berkata: *Ya Allah, berilah karunia orang yang menginfakkan hartanya*. Malaikat yang lain berkata: *Ya Allah, berilah kebinasaan bagi orang yang menahan hartanya*.” hadis ini menjelaskan bagaimana islam mengintegrasikan antara praktik kedermawanan dengan segi keberkahan hidup.

Secara etimologis, kata *sedekah* berasal dari bahasa Arab *shadaqah* yang berarti tindakan yang benar atau jujur. Pada masa awal perkembangan Islam, sedekah dipahami sebagai pemberian yang dianjurkan. Namun, setelah kewajiban zakat ditetapkan dalam Al-Qur'an dan sering disebut juga dengan istilah *shadaqah*, maka kata ini memiliki dua pengertian. Pertama, *shadaqah* dalam arti sunah (*tathawwu'*), yakni pemberian sukarela yang tidak diwajibkan, biasanya ditujukan kepada orang miskin atau yang membutuhkan. Kedua, *shadaqah* dalam arti wajib, yaitu zakat. Kewajiban zakat serta penggunaannya telah dijelaskan secara tegas dalam Al-Qur'an, khususnya surat At-Taubah ayat 60. Zakat bukan hanya ibadah personal, melainkan juga ibadah sosial, karena manfaatnya tidak hanya kembali pada orang yang menunaikannya, tetapi juga sangat besar bagi pembangunan bangsa, negara, dan agama².

Dalam konteks masyarakat modern, makna hadis tersebut tidak hanya berada pada titik individu saja, melainkan juga berkembang menjadi gerakan sosial secara terorganisir. Salah satu contohnya adalah komunitas Nasi Gratis Jogja yang mengaktualisasikan prinsip sedekah sebagai sebuah program berbagi makanan gratis untuk masyarakat yang membutuhkan. Gerakan ini bukan hanya menjawab kebutuhan sosial dan ekonomi, tetapi juga membentuk budaya kepedulian dan solidaritas umat. Dengan demikian, menarik untuk mengkaji bagaimana teks hadis dapat ditransformasikan menjadi praksis sosial, serta bagaimana dampaknya dalam memperkuat identitas keagamaan dan solidaritas sosial masyarakat Muslim.

Tujuan dari penelitian ini untuk menunjukkan bagaimana masyarakat modern memahami sebuah hadis dari sudut pandang teks, riwayat dan makna sosialnya. Penelitian ini secara khusus bertujuan agar bisa menjelaskan bagaimana nilai-nilai hadis dapat menjadi gerakan sosial dalam gerakan Nasi Gratis Jogja, dengan menunjukkan bagaimana ajaran sedekah yang digunakan untuk berbagi makanan serta mengelola donasi. Selain itu, tujuan penelitian ini juga untuk menemukan dampak-dampak secara sosial dan religiusitas dalam masyarakat atas hasil dari bagian individu komunitas yang bertujuan kepada masyarakat secara keseluruhan. Penelitian diharapkan dapat memperkaya diskusi tentang hubungan antara teks keagamaan dan praktik sosial di era modern, serta memberikan kontribusi akademik untuk pengembangan penelitian hadis dan filantropi Islam.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang harus diperhatikan. Pertama, sumber data yang dapat digunakan masih terbatas pada liputan media, platform donasi online, dan media sosial. Hasil penelitian belum sepenuhnya menggambarkan kondisi

¹ Nova Larasati, “Komunitas Grebeg Sedekah Gerakan Sosial Baru Sebagai Gerakan Terhadap Kepedulian Sosial Grebeg Sedekah Community: A New Social Awareness Movement,” n.d.

² Yuyun Yunita, “KONSEP SEDEKAH DALAM ISLAM Yuyun Yunita,” *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 01 (2022): 59–72.

lapangan secara menyeluruh karena tidak ada observasi langsung dan wawancara mendalam dengan relawan, donatur, dan penerima manfaat. Kedua, analisis hadis yang dilakukan hanya berfokus pada makna teks dan relevansinya dengan konteks sosial.

Studi ini juga belum secara menyeluruh membahas kritik sanad dan pendapat ulama hadis tentang kualitas riwayat yang digunakan sebagai landasan normatif. Ketiga, penelitian ini tidak menggunakan teori yang lebih luas, seperti teori gerakan sosial atau internalisasi nilai, yang seharusnya meningkatkan analisis. Akibatnya, diskusi lebih deskriptif daripada analitis. Keempat, sulit untuk menggeneralisasikan hasil penelitian ke komunitas atau gerakan filantropi Islam lainnya di Indonesia karena hasilnya cenderung difokuskan pada konteks lokal Komunitas Nasi Gratis Jogja.

Terakhir, penelitian lebih menekankan manfaat dari gerakan sedekah ini daripada masalahnya. Sebaliknya, masalah dan hambatan, seperti ketersediaan dana, kesetiaan relawan, dan risiko ketergantungan pada media sosial, belum dipelajari secara menyeluruh. Dengan mengakui keterbatasan ini, penelitian selanjutnya dapat diperluas dengan menggunakan pendekatan lapangan yang lebih mendalam, memperluas cakupan teori, dan memeriksa secara kritis baik peluang maupun hambatan dalam internalisasi hadis sedekah di ranah sosial.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada pemahaman fenomena sosial secara mendalam, bukan melalui perhitungan statistik, tetapi melalui analisis makna, tujuan, dan nilai yang hidup dalam suatu gerakan. Objek penelitian adalah Gerakan Nasi Gratis Jogja sebagai salah satu komunitas filantropi Islam yang menjalankan aktivitas berbagi makanan gratis berbasis sedekah dan donasi publik. Data penelitian dihimpun melalui telaah dokumen digital berupa unggahan Instagram, laporan distribusi donasi, publikasi website nasigratisjogja.id, serta penelusuran liputan media daring dan platform penggalangan dana kitabisa.com. Data hadis diperoleh dari sumber primer berupa *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, serta kitab hadis pendukung lainnya yang digunakan komunitas sebagai landasan normatif gerakan sosial. Seluruh data kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi, kategorisasi, interpretasi, dan penyimpulan untuk melihat bagaimana teks hadis tidak berhenti pada wilayah teks keagamaan, tetapi diinternalisasi dan diwujudkan dalam aksi sosial. Hasil analisis menggambarkan bagaimana hadis tentang sedekah dipublikasikan, dipahami, dipraktikkan, serta membentuk nilai budaya dan keagamaan baru melalui kegiatan berbagi makanan di Yogyakarta. Dengan menggunakan metode ini, penelitian tidak hanya menampilkan deskripsi aktivitas komunitas, tetapi juga memberikan pembacaan reflektif terkait hubungan antara teks hadis dan transformasi praksis sosial dalam masyarakat modern.

C. Kajian Pustaka

Kajian mengenai sedekah dalam Islam telah banyak dibahas oleh para ulama dan akademisi, baik melalui pendekatan fikih, hadis, maupun sosial keagamaan. Secara teologis, literatur hadis menjelaskan bahwa sedekah merupakan salah satu amal terbaik yang memiliki dimensi spiritual sekaligus sosial. Dalam *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim* misalnya, disebutkan bahwa setiap pagi Allah mengutus malaikat untuk mendoakan orang yang berinfak agar diberikan keberkahan dan mengganti hartanya, sementara malaikat lain mendoakan kebinasaan bagi orang yang menahan hartanya. Hadis ini menjadi dasar utama pemahaman bahwa sedekah tidak hanya memperkuat keberkahan harta, tetapi juga membangun etika sosial dalam relasi antarmanusia. Pemaknaan serupa juga dibahas oleh Yuyun Yunita (2020) yang menekankan bahwa sedekah dalam konteks kontemporer bukan sekadar amal insidental, tetapi bagian dari penguatan kesejahteraan sosial yang selaras dengan spirit filantropi Islam. Literatur lain seperti karya Nova Larasati (2021) mengenai gerakan sosial sedekah juga menegaskan bahwa filantropi berbasis keagamaan dapat

berkembang menjadi gerakan publik yang membentuk solidaritas dan kepedulian masyarakat secara kolektif. Beberapa catatan lain menunjukkan bahwa internalisasi nilai keislaman dalam gerakan sedekah dapat terjadi melalui reproduksi wacana agama di ruang publik, termasuk media sosial dan ruang interaksi komunitas. Penelitian dan konsep-konsep tersebut memperlihatkan bahwa teks agama, terutama hadis sedekah, mampu bergerak dari wilayah normatif menuju ranah praksis sosial melalui proses penguatan nilai, pembiasaan tindakan, hingga pelestarian budaya berbagi, yang dalam konteks penelitian ini terlihat pada praktik Gerakan Nasi Gratis Jogja

D. Hasil Dan Pembahasan

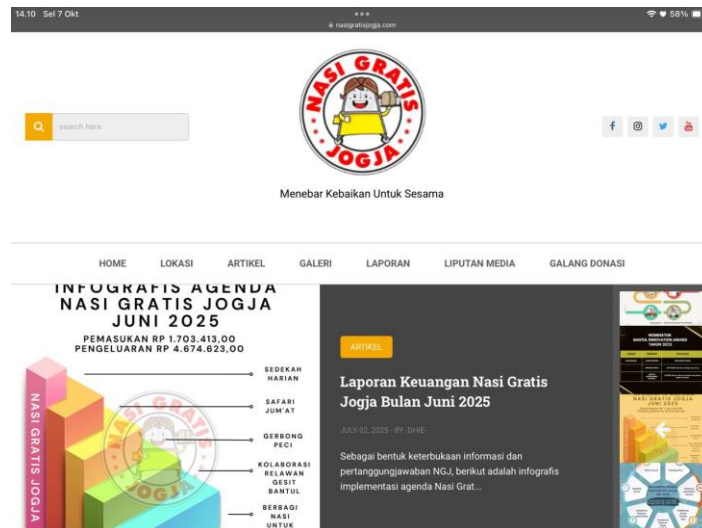
1. Pengenalan Komunitas

a) Latar Belakang Komunitas

Komunitas gerakan nasi gratis Yogyakarta ini merupakan gerakan komunitas yang sudah berdiri selama 6 tahun lamanya terhitung dari tahun 2019 silam mereka berdiri sebelum pandemic covid 19 . Komunitas ini dicetus oleh Fajar Dwi Kurniawan yang tercantum pada website kitabisa.com yang menggalang donasi melalui website tersebut. Hingga saat ini terhitung Rp. 11.291.881 dengan sub tema “Berbagi Sesama Bersama Nasi Gratis Jogja”. Menurut informasi yang peneliti dapatkan, kegiatan ini dilakukan setiap hari. Fokus kegiatan ini kepada musafir, dhuafa, anak sekolah, mahasiswa, buruh, petani, pedagang keliling, relawan ambulan, supir truk dan siapapun yang membutuhkan tanpa melihat latar belakang mereka³. Melalui siaran Khazanah Trans7 Official yang sempat menyoroti kegiatan ini, nasi gratis jogja sudah menyebar hingga solo dan magelang. Gerakan kecil ini sudah memiliki 16 gerobak yang menyebar. Tidak hanya nasi saja yang di bagikan secara gratis akan tetapi sayur-sayuran bahkan sembako pun terkadang di bagikan secara gratis. Perharinya nasi gratis jogja ini bisa mencapai 8000-10.000 bungkus bahkan pernah mencapai ratusan ribu bungkus nasi . Melalui akun youtube Ilham TrigunCorp gerakan ini awalnya di inisiasi oleh dua orang pemuda yang bersahabat yaitu ilham dan fajar yang ingin masyarakat yang membutuhkan merasakan bagaimana rasanya sarapan pagi. Gerobak yang tersebar tepatnya di daerah SMTI Yogyakarta, Pleret, Jogokariyan, Gose, Gamping, Sewon, Sambi 7 Gunung Kidul, Umbulharjo, Berbah, dan Godean. Menurut ilham, “bagi Sebagian warga Indonesia nasi bungkus itu merupakan makanan yang istimewa dan luar biasa”. Gerakan ini menghasilkan gerakan yang sama di beberapa daerah seperti Jakarta dan Medan. Berikut lampiran dokumen podcast atau tayangan youtube yang diselenggarakan oleh pihak komunitas tersebut.



³ Fajar Dwi Kurniawan, “Berbagi Sesama Bersama Nasi Gratis Jogja Kitabisa.Com,” 24 Januari, 2023.



Upaya pendiri dalam kegiatan ini salah satunya adalah memasang pamflet open donasi di salah satu akun media sosial nya yang mencantumkan penggalan hadis atau ayat al-qur'an di setiap postingannya. Hal ini menggiring peneliti untuk meneliti bagaimana penyebutan hadis tercantum dijadikan sebagai landasan normatif dan bagaimana relevansi hadis tersebut dalam konteks masyarakat modern.

b) Gambaran Aktivitas Dan Keuangan

Jika dijelaskan terkait alokasi dana, kita tentunya sudah tau akan alokasi dana dialihkan kemana. Sudah jelas untuk kegiatan komunitas ini. Komunitas ini rutin membagikan laporan keuangan tiap bulannya di website nasigratisjogja.id dalam bentuk postingan. Berikut saya cantumkan laporan keuangan dari bulan Januari-September 2025 :

Bulan	Uang Masuk	Uang Keluar	Alokasi
Januari	Rp. 2.274.476	Rp. 9.801.143	• Pengadaan menu etalase • Gerbong Peci • Safari Jum'at • Kolaborasi Relawan Bantul • Kolaborasi Relawan Gesit Jogja • 40.000 Mie Instan Gratis.
Februari	Rp. 47. 871.513	Rp. 58.777.238	• Pengadaan menu • Gerbong peci • Safari Jum'at • Pengadaan Mobil siaga • Kolaborasi relawan Gesit • Kolaborasi Relawan Jogja
Maret	Rp. 53.783.829	Rp. 92.109.185	• Pengadaan menu harian • Gerbong peci

			• Berbagi takjil gratis • Sahur gratis • I'tikaf gratis • OTR nasi gratis • Sembako Gratis • Pupuk dan Bibit Gratis • Pembelian Mobil Siaga • Kolaborasi Gesit Bantul
April	Rp. 7.182.082	Rp. 2.961.364	• Pengadaan menu harian • Gerbong peci • Safari Jum'at • OTR Nasi gratis • Kolaborasi Relawan Gesit
Mei	Rp. 3.272.860	Rp. 3.527.732	• Sedekah Harian • Safari jumat • Gerbong peci • Santunan anak panti • Kolaborasi social charity • Kolaborasi rohis al-hadid • Kolaborasi relawan bantul
Juni	Rp. 1.703.413	Rp. 4.674.623	• Sedekah harian • Safari jumat • Gerbong peci • Kolaborasi relawan Bantul • Berbagi nasi untuk petani
Juli	Rp. 1.438.962	Rp. 1.000.000	• Sedekah harian • Safari Jumat • Gerbong Peci

			Kolaborasi relawan Bantul
Agustus	Rp. 7.431.521	Rp. 2.179.804	- Sedekah harian - Gerbong peci - Safari jumat - Kolaborasi salam setara - Perpanjangan website - Berbagi on road
September	Rp. 2.422.809	Rp. 5.550.952	- Sedekah Harian - Gerbong peci - Safari Jumat - Berbagi on road - Kolaborasi salam setara

Jika dilihat dari table di atas, komunitas ini rutin membagikan postingan infografis terkait pemasukan dan pengeluaran dana.

2. Proses Internalisasi

a) Penyebaran Hadis Sedekah [@nasigratisjogja](https://www.instagram.com/nasigratisjogja)

Adapun hadis yang tercantum pada salah satu postingan adalah Hr. Bukhari jika di telaah lebih lanjut, bunyi hadis tersebut sebagai berikut :

"setiap awal pagi saat matahari terbit allah menurunkan dua malaikat ke bumi lalu salah satunya berkata, ya allah berikanlah karunia orang yang meingfakkan hartanya, ganti kepada orang yang membelanjakan hartanya karena allah ⁴."

Berikut postingan hadis yang menyantumkan hadis diatas :



صحيح البخاري ١٣٥١: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ حَدَّثَنِي أَخِي عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ مَعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي مَرْزُوقٍ عَنْ أَبِي الْخُبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا وَيَقُولُ الْآخَرُ اللَّهُمَّ أَعْطِ مُسْبِكًا تَلْفًا

Pada postingan Nasi Gratis Jogja di akun sosial mediana Instagram, hadis ini dibaca sebagai peringatan kepada umat banyak bahwa keberkahan yang di dapat dari bersedekah bukan hanya akan didapat dari duniawi saja melainkan allah juga akan menggantinya dengan hal yang lebih baik. Pada seluruh postingan yang mencantumkan hadis, pasti akan di cantumkan beberapa jargon pendukung yang berkaitan dengan hadis yang dibahas berikut jargon pendukung tersebut : “sedekah itu merupakan ibadah bukan beban, Dahsyatnya balasan Sedekah, dan berbagilah tanpa menghitungnya”

Kegiatan rutin tersebut menjadi sarana produksi yang menghidupkan Kembali pesan hadis pada postingan tersebut sebagai nilai normative agama yang akan bertransformasi kebiasaan public. Dalam hal ini tidak hanya mengandalkan keimanan akan tetapi juga strategi komunikasi tetapi juga menjadi sarana perkembangan dan bertahan di tengah masyarakat banyak.

3. Analisis Hadis Sedekah Pada Akun @nasigratisjogja

Hadis ini menjelaskan tentang nilai ibadah sedekah yang menjadi bagian integral dari sistem rizki yang di tetapkan oleh Allah SWT. Doa malaikat yang turun setiap paginya yang mendoakan keberkahan bagi setiap orang yang menafkahkan dan menahan hartanya menunjukkan bahwa sedekah sekedar perbuatan sosial melainkan ibadah yang memberikan konsekuensi metafisis. Dalam perspektif akidah, sedekah dilihat sebagai pengakuan bahwa harta merupakan titipan Allah SWT yang akan mendatangkan nilai ganti darinya bila harta tersebut di olah dengan baik. Akan tetapi, sebaliknya sifat kikir yang menahan harta akan menimbulkan peringatan dari Allah SWT. Dalam penjabaran ini, menegaskan bahwa sedekah bukan hanya tindakan etis saja melainkan wujud perlindungan dan keberkahan dari Allah SWT.

Hadis terkait juga ada yang serupa dalam Riwayat Muslim. Jika dimaknai secara tekstual, hadis tersebut memiliki pemaknaan tekstual yang sama yakni menekankan hubungan sebab-akibat yang langsung: perbuatan memberi membawa ganti dan keberkahan, sedangkan menahan harta membawa kerugian. Tidak diperlukan takwil rumit; maknanya dapat dipahami secara lugas sebagai motivasi harian bagi setiap Muslim untuk berinfak, karena setiap pagi malaikat mendoakan pelaku infak dan mengingatkan konsekuensi bagi orang yang kikir. Berikut bunyi hadis serupa :

صحيح مسلم ١٦٧٨: وَ حَدَّثَنِي الْقَاسِمُ بْنُ زَكَرِيَّا حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ وَهُوَ ابْنُ بِلَالٍ حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ أَبِي مُرَرْدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانُ يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا وَيَقُولُ الْآخَرُ اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلْفًا⁵

“Dan telah menceritakan kepadaku Al Qasim bin Zakariya Telah menceritakan kepada kami Khalid bin Makhlad telah menceritakan kepadaku Sulaiman bin Bilal telah menceritakan kepadaku Mu'awiyah bin Abu Muzarrid dari Sa'id bin Yasar dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidaklah seorang hamba memasuki waktu pagi pada setiap harinya, kecuali ada dua malaikat yang turun. Salah satunya memohon: 'Ya Allah, berikanlah ganti bagi dermawan yang menyedekahkan hartanya.' Dan satu lagi memohon: 'Ya Allah, musnahkanlah harta si bakhil.'”

Dalam gerakan Nasi Gratis Jogja, internalisasi hadis sedekah dilakukan melalui berbagai tahapan yang saling terkait, dimulai dengan penanaman nilai, penerapan praktik, dan pembudayaan sosial. Penanaman nilai adalah tahap pertama, di mana para penggerak, donatur, dan pendukung belajar tentang hadis "اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا..." melalui studi agama, media sosial, dan poster gerakan. Pemahaman tentang arti hadis ini meningkatkan pemahaman teologis tentang fakta bahwa sedekah merupakan bukan hanya memberi, tetapi juga harapan keberkahan dan pahala dari Allah. Karena keyakinan ini, dorongan batin muncul untuk percaya bahwa membagi rezeki tidak akan mengurangi harta benda, tetapi akan membuka jalan bagi kebaikan.

⁵ hadis Soft App Shahih Muslim, *Bab Zakat*, n.d.

Setelah itu, keyakinan teologis diterjemahkan ke dalam tindakan sosial yang nyata. Gerakan Nasi Gratis Jogja memungkinkan siapa pun untuk bersedekah dengan cara yang mudah dan murah, seperti memberikan nasi, beras, dana, atau tenaga. Poster dan unggahan media sosial yang berisi teks hadis berfungsi sebagai pengingat spiritual bagi relawan dan donatur, sementara pembagian nasi yang dijadwalkan secara rutin menghasilkan kebiasaan memberi yang berulang. Dengan metode ini, sedekah berkembang dari aktivitas luar menjadi perilaku sosial yang teratur.

Pada tahap terakhir, pembudayaan nilai terjadi ketika sedekah berkembang menjadi budaya komunitas melalui gerakan nasi gratis. Nilai-nilai awal yang berasal dari pemahaman teks hadis sekarang hadir dalam kehidupan sehari-hari para penggerak dan masyarakat mereka. Donatur mengalami perubahan pribadi seperti menjadi lebih lapang hati, lebih peduli dengan kemiskinan, dan lebih percaya pada keberkahan rezeki. Penerima manfaat, di sisi lain, mengalami dampak sosial berupa solidaritas dan kepedulian lintas kelas. Hadis sekarang dianggap sebagai etika sosial yang mendorong perubahan dalam kehidupan masyarakat kota daripada teks normatif.

4. Hadis-hadis yang tercantum pada postingan akun Instagram @nasigratisjogja
 - 1) Sesungguhnya perkara yang lebih berat di timbangan amal bagi seorang mu'min adalah akhlak yang baik, dan Allah tidak menyukai orang yang berbicara keci dan kotor (Hr.Tirmidzi)
 - 2) Sederhana kadang orang lupa bahwa bersedekah dapat menjadi obat ketika sakit. Obatilah orang yang sakit diantara kalian dengan sedekah. (Hr. Baihaqi)
 - 3) Shadaqah yang paling baik adalah dari orang yang sudah cukup untuk kebutuhan dirinya maka mulailah untuk orang-orang yang menjadi tanggunganmu. (Hr.Bukhari)
 - 4) Sedekah itu tidak akan mengurangi harta. Tidak ada orang yang memberi maaf kepada orang lain, melainkan allah akan menambah kemuliannya dan tidak ada orang yang merendahkan diri karena allah melainkan allah akan mengangkat derajatnya (Hr.Muslim).
 - 5) Dari si fakir yang kau tolong dari si miskin yang kau beri makan dari si sedih yang kau hibur maka janganlah kamu meremehkan perbuatan baik yang ada dihadapanmu. (Imam Ibnu Qayyim)
 - 6) Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara : sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shaleh yang mendoakannya (Hr. Muslim).
 - 7) Sedekah seorang muslim dapat menambah umurnya, mencegah kematian yang buruk dan allah akan menghilangkan darinya sifat sombong kefakiran dan rasa bangga diri (Hr. Thabrani)
 - 8) Turunkanlah rezekimu dari allah dan mengeluarkan sedekah (Hr.Baihaqi)
 - 9) Sesungguhnya diantara manusia ada orang yang menjadi pembuka pintu kebaikan dan pintu keburukan maka berbahagialah orang-orang yang allah jadikan kunci kebaikan yang ada pada kedua tangannya. (Hr. Ibnu Majjah)
 - 10) Seseorang masuk surga, lalu dia melihat tulisan diatas pintu surga "satu sedekah dibalas sepuluh kali lipat dan pinjaman dibalas 18 kali lipat" (Hr. At-Tabrani dan Al Baihaqi)

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa hadis tentang sedekah tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral, tetapi mampu menjadi landasan pembentukan gerakan sosial yang nyata dan berdampak. Gerakan Nasi Gratis Jogja menjadi bukti bahwa nilai-nilai kesalehan sosial dalam hadis dapat diinternalisasi melalui tiga proses utama, yaitu penanaman nilai, penerapan nilai, dan pembudayaan nilai. Ketiganya bekerja membentuk praktik kedermawanan yang berkelanjutan, terstruktur, dan diterima secara luas oleh masyarakat.

Media sosial memainkan peran penting sebagai sarana penyebaran nilai hadis dan penggerak partisipasi publik. Melalui narasi keagamaan yang dipadukan dengan visualisasi kegiatan sedekah, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat dokumentasi, tetapi juga sebagai medium dakwah yang mendorong keterlibatan emosional dan aksi nyata. Secara sosial, gerakan ini berhasil menciptakan solidaritas lintas latar belakang, memperkuat kepedulian terhadap kaum lemah, serta menunjukkan bahwa ajaran Islam tentang sedekah tetap relevan dalam konteks urban dan modern.

Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek pendalaman data lapangan dan kajian hadis secara teknis (sanad-matan). Namun, temuan ini tetap memperlihatkan bahwa internalisasi hadis dapat membaca kembali teks keagamaan dalam ranah praktik sosial, sehingga hadis tidak hanya dipahami, tetapi juga dihidupkan sebagai nilai yang menggerakkan masyarakat.

Saran

- a. Perlu Penelitian Lapangan yang Lebih Mendalam
Penelitian selanjutnya disarankan melakukan observasi langsung serta wawancara mendalam dengan relawan, masyarakat penerima manfaat, dan penggerak gerakan agar proses internalisasi hadis dapat dipetakan secara lebih detail.
- b. Penguatan Analisis Ilmu Hadis
Bagian kajian hadis dapat diperluas dengan telaah sanad, kritik perawi, serta analisis matan untuk memperkuat aspek keilmuan dan mempertajam legitimasi teks keagamaan yang digunakan.
- c. Pengembangan Model Internalisasi Hadis pada Gerakan Sosial Lain
Penelitian ke depan dapat membandingkan Gerakan Nasi Gratis dengan gerakan filantropi lain, sehingga terbentuk model internalisasi hadis yang lebih komprehensif dan aplikatif bagi komunitas Muslim di daerah lain.
- d. Optimalisasi Media Sosial sebagai Ruang Dakwah Sosial
Pengelola gerakan disarankan memanfaatkan media sosial secara lebih strategis melalui konten edukatif, cerita dampak, dan narasi keagamaan yang inspiratif agar nilai hadis tentang sedekah dapat menjangkau audiens yang lebih luas.
- e. Kolaborasi dengan Institusi Pendidikan dan Masjid
Gerakan sosial berbasis hadis dapat diperkuat melalui kerja sama dengan sekolah, kampus, dan masjid untuk membangun budaya sedekah yang lebih massif dan terarah.
- f. Pelestarian dan Dokumentasi Gerakan
Diperlukan dokumentasi terstruktur, baik dalam bentuk laporan, video, maupun publikasi digital, agar pengalaman internalisasi hadis dalam gerakan ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian dan gerakan sosial di masa depan.

F. Lampiran dokumentasi



Berbagi Sesama bersama Nasi Gratis Jogja

Rp11.291.881

Terkumpul dari **Rp1.000.000.000**

101 hari lagi

243

Donasi

6

Kabar Terbaru

2 kali

Pencairan Dana

G. Daftar Pustaka

Kurniawan, Fajar Dwi. "Berbagi Sesama Bersama Nasi Gratis Jogja Kitabisa.Com." 24 Januari, 2023.

Larasati, Nova. "Komunitas Grebeg Sedekah Gerakan Sosial Baru Sebagai Gerakan Terhadap Kepedulian Sosial Grebeg Sedekah Community: A New Social Awareness Movement," n.d.

Shahih Bukhari, Hadis Soft App. *Bab Zakat*, n.d.

Shahih Muslim, hadis Soft App. *Bab Zakat*, n.d.

Yunita, Yuyun. "KONSEP SEDEKAH DALAM ISLAM Yuyun Yunita." *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 01 (2022): 59-72.